

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penelitian tentang infeksi HBV baik prevalensi maupun prognosinya yang dapat sembuh, menular, atau bahkan menyebabkan kematian, semua studi tentang hal tersebut yang menjadi obyek penelitian adalah orang-orang normal. Dalam penelitian ini, kami mengambil sampel gelandangan psikotik, karena seperti kita ketahui bersama bahwa penderita gelandangan psikotik (penderita gangguan jiwa) mempunyai gaya hidup yang sangat jauh berbeda dengan orang-orang normal, dan mereka sangat jarang digunakan sebagai obyek penelitian.

Di Indonesia gelandangan psikotik merupakan suatu masalah besar, terutama kita khususkan di Yogyakarta. Penderita gelandangan psikotik di Yogyakarta sering kita jumpai dan hal ini juga akan menimbulkan masalah, terutama masalah bidang kesehatan. Dengan banyaknya penderita gelandangan psikotik tentunya akan berdampak positif terhadap angka prevalensi dan tingkat penularan infeksi HBV di Yogyakarta khususnya dan di Indonesia umumnya, atau bahkan akan mempengaruhi angka pravalensi infeksi dan tingkat penularan HBV di dunia, karena gaya hidup penderita gelandangan psikotik jauh dari nilai-nilai kesehatan. Hal inilah yang menjadi latar belakang kenapa penulis menganggap pentingnya dilakukan penelitian tentang infeksiusitas HBsAg pada penderita

Berdasarkan apa yang kita ketahui bersama bahwa pada diri seorang penderita glandangan psikotik terdapat hendaya (impairment) berat di dalam kemampuannya untuk menilai kenyataan hidup yang harus mereka hadapi, terutama untuk menilai status kesehatan dan menerapkan gaya hidup yang sehat pada diri mereka. Berdasarkan alasan tersebut maka para penderita psikotik akan salah dalam mengartikan, mempersepsikan ataupun mengaplikasikan nilai-nilai kesehatan dalam diri dan kehidupan mereka, sehingga hal ini menyebabkan munculnya perilaku yang bermacam-macam yang tentunya jauh dari gaya hidup sehat. Keadaan yang seperti ini tentu akan menimbulkan suatu pola kehidupan yang tidak semestinya, sehingga akan menimbulkan berbagai faktor resiko untuk timbulnya infeksi HBV yang aktif replikasi (infeksius) pada penderita glandangan psikotik tersebut. Keadaan inilah yang nantinya akan menimbulkan dampak yang positif dalam meningkatkan prevalensi dan penularan infeksi HBV di masyarakat, karena keadaan yang aktif replikasi (infeksius) inilah yang dapat menularkan pada orang lain.

Perbedaan yang jauh mengenai gaya hidup penderita glandangan psikotik dengan gaya hidup orang normal dapat menimbulkan resiko yang tinggi untuk terjadinya infeksi HBV, misalnya mereka berada di lingkungan yang tidak sehat (kumuh/kotor, banyak polusi baik udara; air maupun tanah/sampah), makan dan minum yang seadanya atau sekehendak mereka, frekuensi makan dan minum yang tidak teratur dan tidak pasti dan apa yang mereka konsumsi terkadang sangat jauh

tindakan pencegahan terhadap masuknya infeksi yaitu dengan istirahat yang cukup.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam hal ini dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana tingkat infeksiusitas (HBeAg / Anti Hbe) gelandangan psikosis yang mengalami infeksi hepatitis (HBsAg positif).

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui resiko penularan (infeksiusitas) pada penderita Hepatitis (HBsAg positif) pada gelandangan psikosis.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui adanya tingkat penularan (infeksiusitas) pada penderita gelandangan psikotik yang secara klinis – laboratoris tidak ditemukan adanya hepatitis.

I.5 Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian tentang Hepatitis B telah banyak dilakukan dan di publikasikan, namun penelitian tentang hubungan antara pola hidup populasi gelandangan psikosis dengan tingkat penularan (infeksiusitas) pada karier HBsAg